

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika merupakan suatu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam upaya penguasaan IPTEK. Akan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Mengingat begitu pentingnya matematika, maka proses pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian yang khusus. Sehubungan dengan pembelajaran matematika, sebagai perencana pengajaran seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif.<sup>1</sup> Oleh karena itu, guru harus mengenal dan dapat melaksanakan dengan baik berbagai strategi, pendekatan serta metode pembelajaran. Guru juga harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa mudah memahami materi tersebut. Tidak hanya itu guru juga dituntut mampu menerapkan metode pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan kemampuan intelektual siswa, agar siswa terbiasa menemukan, mencari dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran dimana pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. Ke-2, h.106.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika adalah masih dilaksanakannya pembelajaran yang berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa secara langsung. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran disekolah pada umumnya hanya satu arah yaitu oleh guru ke siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan siswa menjadi pasif. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah tidak tertanam kuat pada diri siswa (cepat terlupakan) dan menyebabkan belajar siswa menjadi belajar menghafal (*rote learning*) yang tidak mengakibatkan mereka mengerti. Oleh karena itu, maka guru dalam mengajar tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam diri siswa. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Dari uraian diatas, peneliti memilih suatu metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa dan materi yang akan disajikan, yaitu metode penemuan. Menurut Jerome bruner, “pembelajaran penemuan adalah pembelajaran yang menyarankan agar siswa-siswa berpartisipasi aktif dalam memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri.”<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Julie Susilowati, *Keefektifan pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada materi luas segi empat Di Kelas VII SMP N 1 Kasiman Bojonegoro*, Tesis yang tidak dipublikasikan, (Surabaya: UNESA, 2008), h.15.

Sedangkan Barhyat mengatakan bahwa:<sup>3</sup>

“Penemuan murni bagi siswa masih belum memungkinkan. Pada umumnya mereka masih memerlukan petunjuk atau bimbingan guru. Namun petunjuk atau bimbingan guru harus dilakukan sedemikian rupa sehingga siswa tetap lebih aktif dalam memecahkan masalah untuk menemukan. Metode demikian dikenal sebagai metode penemuan terbimbing”

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih metode penemuan terbimbing karena pada umumnya siswa SD masih memerlukan petunjuk atau bimbingan, baik dari guru maupun dari teman. Memahami hal ini maka metode penemuan terbimbing dipandang lebih tepat jika digunakan dengan setting pembelajaran kooperatif. Hal tersebut dimaksudkan agar ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses penemuan, siswa terlebih dahulu diskusi/bertanya pada teman satu kelompok untuk memecahkan kesulitan tersebut, dan apabila masih tidak dapat menyelesaikannya, siswa dapat meminta bimbingan kepada guru.

Dengan metode penemuan terbimbing, guru mendorong siswa untuk melakukan percobaan yang memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan dengan menemukan sendiri. Tugas guru adalah sebagai fasilitator (guru tidak lagi menjadi titik pusat kegiatan tetapi lebih bersifat sebagai pendukung kebutuhan murid), dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dengan begitu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari menemukan sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abdurrahman, *Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Pokok Bahasan Bangun-Bangun Segi Empat Di Kelas 2 SLTPN 16 Pekanbaru*, Tesis yang tidak dipublikasikan, (Surabaya: Unesa, 2002), h.9.

<sup>4</sup> Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas*, (Surabaya: Cerdas Pustaka, 2008), cet. Ke- 1 h. 30

Mengingat usia anak SD yang tahap berpikirnya berada dalam tahap operasi konkret. Maka penggunaan alat peraga dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk membantu siswa agar lebih mudah menerima dan memahami suatu konsep dengan baik.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah simetri lipat dan simetri putar, karena materi ini merupakan bagian dari topik geometri yang mendapatkan penekanan pada kurikulum 2006. Untuk itu sangat penting menanamkan konsep tentang simetri lipat dan simetri putar dengan baik kepada siswa SD disamping untuk membantu menata nalar siswa juga karena konsep ini akan digunakan sebagai materi prasyarat dalam belajar konsep geometri selanjutnya yang lebih tinggi.

Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dengan Setting Pembelajaran Kooperatif Pada Sub Materi Pokok Simetri Lipat Dan Simetri Putar Di kelas V SD Zainuddin Waru”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru?

2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan:

1. Ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru.
3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru.

4. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif di kelas VA SD Zainuddin Waru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini siswa diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Memberikan alternatif bagi guru dalam memilih metode pembelajaran maupun pendekatannya, agar pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif.
2. Memberikan motivasi bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi simetri lipat dan simetri putar dengan menemukan sendiri.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan yang serupa yaitu menerapkan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka terdapat istilah-istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya adalah:

1. Metode penemuan terbimbing adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengajar siswa dimana didalamnya guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa baik secara lisan maupun yang tertulis pada LKS sedemikian

hingga siswa tetap aktif menemukan sendiri konsep dari materi yang sedang dipelajarinya.

2. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar.
3. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan.
4. Penerapan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok kecil dimana dalam pelaksanaannya terdapat bimbingan dan arahan guru baik secara lisan maupun yang tertulis pada LKS sedemikian sehingga siswa tetap aktif menemukan sendiri konsep dari materi yang sedang dipelajarinya.
5. Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa terhadap sub materi pokok simetri lipat dan simetri putar.
6. Aktivitas siswa adalah semua kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.
7. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif yang telah direncanakan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

8. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif yang meliputi pendapat senang atau tidak senang terhadap serangkaian kegiatan pembelajaran metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis. Dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama : Pendahuluan, merupakan bagian awal dari penulisan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Kajian teori, merupakan bagian kedua dari penulisan skripsi yang meliputi: Pertama, pembahasan mengenai pembelajaran matematika. Kedua, pembahasan mengenai metode penemuan terbimbing yang terdiri dari: pengertian metode penemuan terbimbing, langkah-langkah metode penemuan terbimbing, tujuan metode penemuan terbimbing, kelebihan dan kekurangan metode penemuan terbimbing. Ketiga, pembahasan mengenai pembelajaran kooperatif yang terdiri dari: pengertian

pembelajaran kooperatif, ciri-ciri pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif. Keempat, pembahasan mengenai teori yang mendukung pembelajaran terdiri dari: teori konstruktivisme, teori piaget, teori vygotsky, dan teori jerome bruner. Kelima, pembahasan mengenai keterkaitan metode penemuan terbimbing dengan pembelajaran kooperatif. Keenam, pembahasan mengenai ketuntasan belajar. Ketujuh, pembahasan mengenai materi pelajaran.

Bab ketiga : Metode penelitian, merupakan bagian ketiga dari penulisan skripsi yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat : Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan bagian keempat dalam penulisan skripsi yang meliputi: pertama, deskripsi pelaksanaan penelitian. kedua, hasil penelitian yang terdiri dari: data ketuntasan hasil belajar siswa, data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran, data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, data angket respon siswa terhadap pembelajaran.

Bab kelima : Diskusi hasil penelitian, merupakan bagian keenam dari penulisan skripsi yang meliputi: ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Bab keenam : Penutup, merupakan bagian kelima dari penulisan skripsi yang meliputi: simpulan dan saran.